

Penyuluhan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Membuka Peluang Industri Rumahan di Desa Kompa, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Fathya Indah Rahayu¹, Finda Gita Kusuma Dewi², Micko Revanza³, Ulil Abzar Abdala⁴, Abdul Aziz⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

e-mail: [1fathyaindah@gmail.com](mailto:fathyaindah@gmail.com), [2findagita1807@gmail.com](mailto:findagita1807@gmail.com), mickoraven15@gmail.com,
[3ulilabzarabdala@gmail.com](mailto:ulilabzarabdala@gmail.com), [4azizhhyui@gmail.com](mailto:azizhhyui@gmail.com)

ABSTRAK

Sabun cuci piring merupakan bahan yang sering digunakan untuk membersihkan piring dan perabot rumah tangga. Sabun cuci piring sekarang banyak digunakan masyarakat sebagai pengganti abu gosok. Penggunaan sabun cuci piring setiap hari memakan biaya yang cukup banyak. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk melakukan penyuluhan tentang pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat desa Kompa, kecamatan Parungkuda, kabupaten Sukabumi untuk mengurangi biaya pembelian sabun cuci piring dan sebagai peluang usaha industri rumahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan praktik pembuatan sabun. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah produk berupa sabun cuci piring sesuai metode yang diberikan.

Kata kunci: Sabun cuci piring, Pengabdian, Penyuluhan, Industri rumahan

1. PENDAHULUAN

Sabun cuci piring saat ini banyak digunakan sebagai pengganti dari abu gosok dan sabun colek. Sabun cuci piring yang akan dibuat ini terdiri dari campuran texapon, garam halus, citric acid, pewarna, pewangi, serta anti bakteri. Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci.

Penggunaan sabun terus menerus membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terlebih pada ibu-ibu atau kelompok Pedagang desa Kompa, kecamatan Parungkuda, kabupaten Sukabumi. Padahal, dalam kebutuhan hal ini masyarakat dapat melakukan kekreatifan dalam menunjang kebutuhan

rumah tangga. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat desa terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya membuat tertutupnya peluang penghematan pengeluaran dan bisnis. Pada satu set paket kecil bahan pembuatan sabun cuci piring dapat menghasilkan beberapa liter sabun cair, maka produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta juga dapat digunakan sebagai peluang usaha industri rumahan.

2. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan PKM ini yaitu berupa penyuluhan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring dan bahan apa saja yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Berikut adalah tahapan penyuluhan yang akan dilakukan :

- a. Tahapan persiapan :
 - 1) Yaitu survey awal, melakukan survey ke lokasi Parungkuda, Sukabumi
 - 2) Pemantapan lokasi dan sasaran. Setelah survey dilakukan kemudian memantapkan lokasi PKM dan sasaran peserta kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan :

Pada tahap ini akan diberikan materi penyuluhan serta simulasi pembuatan sabun cuci piring kepada peserta kegiatan.
- c. Tahap penyuluhan :

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut menggunakan beberapa metode penyuluhan, yaitu :

 - 1) Metode presentasi, yaitu dengan mempresentasikan atau menjelaskan bagaimana cara, dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring.
 - 2) Metode simulasi, yaitu mempraktikkan atau mencontohkan bagaimana pembuatan sabun cuci tangan kepada para peserta.
 - 3) Metode tanya jawab, memberi atau menjawab pertanyaan yang ada.

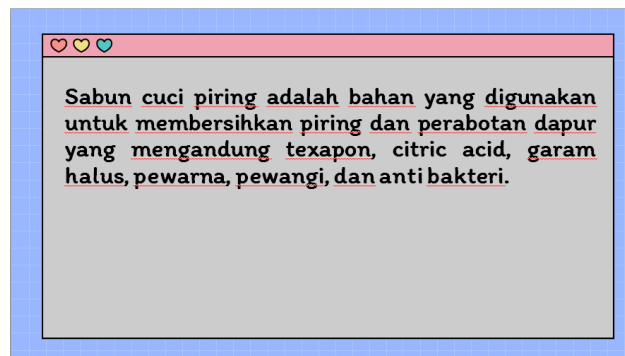
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

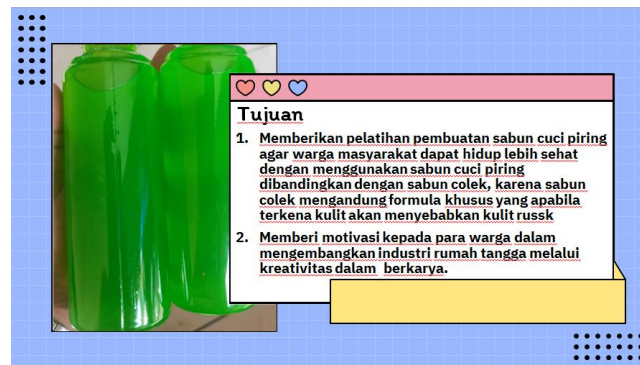
Materi yang disampaikan kepada peserta berupa penjelasan mengenai sabun cuci piring, tujuan dan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring



Gambar 1 Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

b. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 orang warga desa Kompa dengan 5 anggota tim pelaksana dan dosen pembimbing.



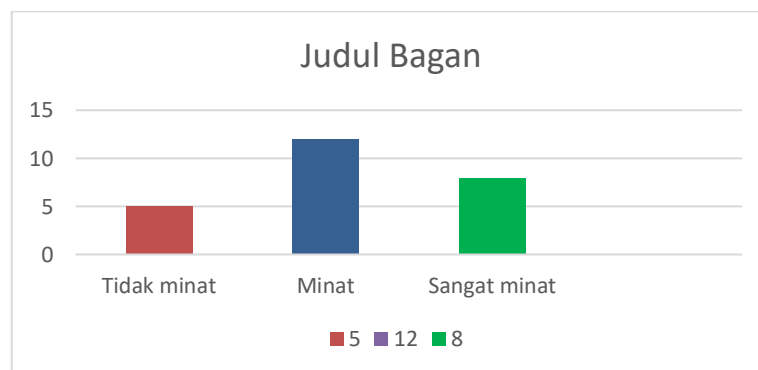
Gambar 4. foto bersama peserta penyuluhan



Gambar 5 Foto saat mempraktikkan pembuatan sabun

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan sangat semangat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat desa Kompa mampu membuat sabun cuci piring cair sendiri sehingga peluang untuk membuka usaha semakin terbuka lebar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada masyarakat desa Kompa setelah pengabdian masyarakat dilakukan, berikut masyarakat yang minat dengan pembuatan sabun cuci piring



Gambar 6 grafik minat masyarakat

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui minat masyarakat desa Kompa terhadap pembuatan sabun cuci piring tinggi dapat dilihat dari grafik minat sebanyak 12 orang dan sangat minat sebanyak 8 orang.

4. SIMPULAN

Pada akhir penulisan jurnal ini didapatkan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa kegiatan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana, kegiatan yang dilakukan ini dapat meningkatkan peluang usaha untuk masyarakat desa Kompa

5. SARAN

Semoga lebih banyak penyuluhan lain dengan tema yang berbeda untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan warga desa dan dapat membuka peluang usaha industri rumahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat Desa Kompa Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi atas antusias dalam pelaksanaan pengabdian ini. Serta ucapan terima kasih juga kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa Teknik Industri Universitas Pamulang sehingga pengabdian kepada masyarakat kali ini bisa terlaksanakan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. G. (2016). PENYULUHAN PEMBUATAN PENCUCI PIRING RAMAH LINGKUNGAN DI WILAYAH JAKARTA BARAT. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2 (1), 25-30.
- Edi Supriyadi, R. N. (2020). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 3.
- Kiki Yuli Handayani, S. A. (2022). FORMULASI SABUN CAIR CUCI PIRING MENGGUNAKAN. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1, 1-6.
- Purwanti, A. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR UNTUK PERABOT RUMAH. *Jurnal Dharma Bakti*, 4 (1).
- Tanjung, D. A. (2017). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR DAN SHAMPOO. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2 1.